

**NILAI-NILAI AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA PADA TRADISI
UPACARA BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI DI PANTAI
PARANGKUSUMO BANTUL**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

TAUFIK SETIAWAN

NIM. 18105020005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

**NILAI-NILAI AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA PADA TRADISI
UPACARA BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI DI PANTAI
PARANGKUSUMO BANTUL**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1228/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul

: NILAI-NILAI AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA PADA TRADISI UPACARA BEKTI PERTIWI PISUNGUNG JALADRI DI PANTAI PARANGKUSUMO BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020005
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68774464375922



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68772b093127d



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel
SIGNED

Valid ID: 68776a2c6e988



Yogyakarta, 07 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6881973f7f170

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen :Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Taufik Setiawan

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Taufik Setiawan

NIM : 18105020005

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Akulturasi Islam dan Budaya Jawa Pada Tradisi Upacara Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri Di Pantai Parangkusumo Bantul

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFOMASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Setiawan

NIM : 18105020005

Program Studi : S1 Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Akulturasi Islam dan Budaya Jawa Pada Tradisi Upacara Bektı Pertwi Pisungsung Jaladri di Pantai Parangkusumo Bam tul" adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Yogyakarta, 03 Desember 2024

Yang menyatakan



Taufik Setiawan

NIM 18105020005

HALAMAN MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”.

(HR.Turmudzi)

وَأَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik

akhlaknya”.

(HR.Ahmad)

“Jadilah seperti pohon yang tumbuh dan berbuah lebat. Dilempar dengan batu, tetapi membalaunya dengan buah.”

(Abu Bakar As Siddiq)

“Barang siapa yang melakukan perbuatan baik, ia akan mendapatkan pahala (dalam perbuatan itu) dan pahala orang yang menirunya tidak dikurangi pahalanya sedikitpun.

Dan barang siapa yang melakukan perbuatan buruk, ia akan menanggung dosa dan orang-orang tersebut menirunya dengan mengurangi dosanya sedikit pun.

(HR.Imam Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamiin

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kebaikan-Nya kepada saya, sehingga atas kesempatan-Nya Amanah sebagai seorang penuntut ilmu dan

perantau bisa saya selesaikan

Puji syukur karena rahmat-Nya memberikan kesempatan untuk bertemu banyak orang-orang baik, yang mendukung, menyemangati, serta mendoakan semua yang terbaik untuk saya.

Teruntuk tempat saya belajar dan menyusun langkah menuju impian,

Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk Bapak Ibu, Kakak, Adik dan Seluruh Keluarga di Rumah

Terima kasih banyak untuk cinta, kepercayaan, dukungan, semangat dan do'a yang selalu menjadi kekuatan besar hingga kini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Barakallahu fiikum.
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil ‘aalamiin, puju syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT dengan *ar-rahman* dan *ar-rahimnya*.
2. Bapak dan Ibu tercinta. Terima kasih motivasinya, terima kasih cinta dan kasihnya, aku bukan apa-apa tanpa Bapak dan Ibu.
3. Bapak Prof. Noorhaidi, A.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya.
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih banyak Bapak atas ilmu, bimbingan, serta dukungan yang diberikan selama membersamai proses perkuliahan di Program Studi Agama-Agama.

6. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag.,MAStRel. Sebagai Wakil Ketua Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih banyak Bapak atas ilmu, bimbingan, serta dukungan yang diberikan selama membersmari proses perkuliahan di Program Studi Agama-Agama.
7. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih Ibu untuk doa, masukan, dan kemudahan bimbingan serta dukungan yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Besar sekali jasa Ibu bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, khususnya kepada dosen-dosen pengampu di program studi Agama-Agama.
9. Rekan-rekan mahasiswa se-Yogyakarta maupun teman-teman di luar kampus yang sudah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Tanpa kalian semua, penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Dan semoga urusan kalian dipermudah juga.
10. Untuk kakak dan adikku. Terimakasih karena selama ini selalu didorong menghadapi berbagai masalah yang ada dan menjadi kakak dan adik yang baik.
11. Teman seperjuangan selamat bergulat di organisasi baik dalam eksternal kampus dan internal. Semoga kalian sukses dengan cita-cita yang akan dikejar.

ABSTRAK

Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah pesisir yang berada di pulau Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih kental dengan tradisi sedekah laut atau yang sering di sebut sebagai Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri oleh masyarakat. Tradisi yang diselenggarakan setiap bulan Mei sampai bulan Juli tepatnya pada hari Selasa Wage, tradisi ini merupakan bentuk dari ungkapan rasa syukur serta permohonan agar senantiasa diberikan keselamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai akulturasi Islam dan budaya Jawa yang terdapat pada serangkaian prosesi tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri yang hidup dalam lingkungan masyarakat kalurahan Parangtritis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif. Pada penulisan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode *field research* (penelitian lapangan), wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*), observasi serta dokumentasi. Sumber data diambil dari para informan yang terlibat dan memahami tentang latar belakang situasi tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri Tersebut, yaitu masyarakat, para tokoh masyarakat serta buku-buku yang menunjang dalam penelitian tersebut. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan metode Antropologi dan teori Akulturasasi.

Adapun hasil-hasil temuan dalam penelitian ini antara lain, sepanjang sejarah munculnya tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri di Kalurahan Parangtritis mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat setempat hingga saat ini dan masih terlaksana dengan baik. adapun prosesi tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri meliputi serangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama setahun sekali, yaitu berkisar pada bulan Mei sampai bulan Juli yang bertepatan pada hari wagi (hari dalam budaya Jawa). Serangkaian prosesi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri ini juga dinilai dapat membawa kebaikan bersama untuk masyarakat nelayan ataupun masyarakat yang berada dipesisir sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan YME atas rezeki yang telah diberikan , pengharapan manusia agar mendapatkan kehidupan yang selamat di dunia, serta perubahan cara pandang masyarakat terhadap Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri ke arah pemikiran yang lebih realistik dan fungsional. Merujuk dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri merupakan kearifan lokal yang mengambarkan kehidupan masyarakat Kalurahan Parangtritis. Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri dalam penyelenggaranya memiliki 4 fungsi utama yaitu fungsi pelestarian budaya, hiburan, komunikasi, serta fungsi Pendidikan.

Kata Kunci: *Sedekah Laut, Parangtritis, Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri.*

ABSTRACT

Parangtritis Village, Kretek Sub-district, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta is one of the coastal areas on the island of Java, especially the Special Region of Yogyakarta, which is still thick with the tradition of sea alms or what is often referred to as Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri by the community. The tradition is held every May to July, precisely on Tuesday Wage, this tradition is a form of expression of gratitude and a request to always be given safety.

This study aims to describe the values of Islamic acculturation and Javanese culture contained in a series of Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri tradition processions that live in the Parangtritis village community. This research is a qualitative study with descriptive data types. In writing this research, data collection was carried out using the field research method, interviews using interview guidelines, observation and documentation. Data sources were taken from informants who were involved and understood the background of the Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri tradition, namely the community, community leaders and books that support the research. While the data analysis method uses the Anthropology method and Acculturation theory.

The findings of this study include, throughout the history of the emergence of the Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri tradition in Parangtritis Village, it has a very important role in the lives of local people until now and is still well implemented. The Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri tradition procession includes a series of activities carried out once a year, namely around May to July on Tuesday Wage. A series of Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri processions are also considered to be able to bring common good to fishing communities or coastal communities as an expression of gratitude to God Almighty for the sustenance that has been given, human hope for a safe life in the world, and changes in people's perspectives on Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri towards more realistic and functional thinking. Referring to the discussion, it can be concluded that Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri is a local wisdom that describes the life of the Parangtritis Village community. In its implementation, Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri has 4 main functions, namely the function of preserving culture, entertainment, communication, and education.

Keywords: *Alms Sea, Parangtritis, Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFOMASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
A. Sejarah Desa Parangkusumo	25
B. Kondisi Demografi	26
C. Kondisi Sosial Ekonomi	27
D. Sosial Budaya	30

E. Kehidupan Keagamaan (Agama yang Dianut).....	31
F. Infrastruktur Padukuhan Mancingan	32
G. Struktur Penduduk Berdasarkan Tungkat Pendidikan.....	33
H. HKelembagaan Masyarakat Padukuhan Mancingan.....	34
BAB III PROSESI ADAT BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI.....	36
A. Sejarah Upacara Bektı Pertıwi Pisungsung Jaladri.....	36
B. Persiapan Upacara Adat Bektı Pertıwi Pisungsung Jaladri	43
C. Pelaksanaan/ Prosesi Upacara Adat Bektı Pertıwi Pisungsung Jaladri	46
BAB IV NILAI-NILAI AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA PADA TRADISI UPACARA BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI DI PANTAI PARANGKUSUMO BANTUL	59
A. Akulturasi Islam dan Budaya Jawa Pada Tradisi Upacara Bektı Pertıwi Pisungsung Jaladri	59
B. Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Upacara Bektı Pertıwi Pisungsung Jaladri65	65
C. Persepsi Masyarakat Dusun Mancingan Tehadap Pelaksanaan Upacara Bektı Pertıwi Pisungsung Jaladri.73	73
BAB V PENUTUP	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai berbagai keanekaragaman budaya, tradisi, dan adat istiadat yang tersebar di seluruh daerah Indonesia. Kebudayaan itu sendiri merupakan hasil dari budi dan daya manusia yang dapat mengangkat dirinya sebagai makhluk Tuhan yang tertinggi diantara makhluk ciptaan-Nya yang lain. Kebudayaan juga merupakan faktor terpenting yang ada dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia mempunyai masyarakat yang heterogen sehingga memiliki kemajemukan berbagai macam ragam dan corak serta latar belakang kebudayaan. Kemajemukan ini bisa mendatangkan baik konflik maupun damai, dipengaruhi salah satunya oleh nilai budaya yang diperaktikkan bersama-sama.¹ Manusia yang hidup berkelompok tidak dapat dipisahkan dengan nilai budaya yang sudah ada, nilai-nilai tersebut menjadi

¹ Dalam soiologi konflik, manusia disebut dengan *homo conflictus*. Akan tetapi, konflik tidak selalu bermakna negatif, konflik juga bisa positif. Konflik menjadi negatif apabila dieskalasikan (*to escalate*), tetapi konflik bisa menjadi sangat positif ketika dimejeng (*to manage*) apalagi dilakukan oleh orang-orang beragama, terlebih beragama matang. Di antara penelitian yang menguraikan tesis ini, lihat: Roni Ismail, “Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon”, *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020; 451-469; doi: <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2458>; Roni Ismail, Roni, Abidin Wakano, dan Genoveva Leasiwal, “Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pela Gandong di Ambon”, *Living Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022; 93-108. DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3012>; Roni Ismail, “Studi Agama-Agama untuk Keberagamaan Toleran dan Damai”. “Kata Pengantar” dalam Rahmat Fajri, dan Khairullah Zikri (eds.). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Prodi Studi Agama-Agama, 2025. v-xi; Roni Ismail, “Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James”, *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024. 145-162. DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i1.5277>; dan, Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012. 1-12.

pedoman bagi masyarakat yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada manusia maka ada juga kebudayaan, karena keduanya memiliki hubungan yang begitu erat dan saling mempengaruhi.

Menurut Abdurrohman, kebudayaan merupakan sebuah hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang menghasilkan suatu kebudayaan kebendaan yang tertanam dalam bentuk kaidah dan nilai-nilai moral yang mengikat. Di Indonesia sendiri meyakini nilai - nilai tertentu (kepercayaan, tradisi dan budaya) yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, budaya tidak dapat dilepaskan dari kepercayaan, agama, bahasa, suku dan adat-istiadat. Terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir laut yang masih kental dengan budaya melautnya, atau *Meraungnya* (ritual upacara laut).² Budaya akan selalu menimbulkan dampak yang begitu signifikan terhadap kehidupan keagamaan yang sudah ada, walaupun pada dasarnya agama dan budaya mempunyai watak yang berbeda.³

Dalam sejarahnya, perkembangan kebudayaan yang ada di masyarakat Jawa sudah mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Maka dari itu corak dan bentuk dari kebudayaan Jawa diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Setiap masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda-

² Eko Saputra, Iswandi Syahputra, Bono Setyo, "Pemberitaan Media Online: Studi Kasus Konflik Budaya "Sedekah Laut" di Pantai Baru, Ngentak, Bantul, Yogyakarta", Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.9 No. 2, Oktober 2020, Hal. 176.

³ Ninian Smart, Pengantar dalam Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LkiS, 2002), vii, lihat juga Muhammin, *Problmatika Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hal. 1.

beda. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lainnya berbeda. Kebudayaan asli masyarakat Jawa yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai aneka ragam budaya yang sudah mendarah daging di kalangan suku-suku yang tersebar di pulau Jawa. Mereka masih memegang budaya asli dengan beberapa isme seperti animisme dan dinamisme.⁴

Upacara Tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri berawal dari peristiwa tumbuhnya kembang Wijayakusuma pada jaman Prabu Aji Pramosa dari kediri yang telah bertahun-tahun menimbulkan kepercayaan bagi raja-raja di Surakarta dan Yogyakarta, sehingga kembang wijayakusuma tersebut diyakini mempunyai makna vertikal baik warna, rupa atau bentuknya. Kembang wijaya kusuma sendiri memiliki tiga warna; merah, hijau, dan kuning dengan lima kelopak dan tujuh mahkota. Dari setiap unsur tersebut memiliki makna tersendiri bagi seorang pemimpin, warna merah pada mahkota mempunyai makna kekuatan yang membentuk sel-sel baru di tubuh manusia, warna hijau maya mempunyai makna kekuatan untuk memelihara sel-sel yang ada pada tubuh manusia, sedangkan warna kuning janur mempunyai makna kekuatan untuk mengganti sel-sel dalam tubuh manusia.

Ketika warna tersebut menyatu membentuk warna putih kebiru-biruan yang menyilaukan sehingga bunga tersebut setelah mekar akan berwarna putih kebiru-biruan menyilaukan yang diyakini sudah menyatu dengan ilahi. Lima kelopak dalam kembang wijaya kusuma melambangkan falsafah pancasila, sedangkan 7 lembar mahkota melambangkan tujuh unsur dalam tubuh manusia, yaitu; rambut

⁴ Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 136.

melambangkan suku bangsa dan etnis, kulit melambangkan agama dan kepercayaan, darah melambangkan golongan, otot melambangkan kedudukan, daging melambangkan status sosial, tulang melambangkan pekerjaan atau kekuasaan, dan sumsum melambangkan kemampuan intelektual, pola pikir, pendapat atau pandangan.⁵

Paham terhadap animisme dan dinamisme telah dianut oleh masyarakat Jawa sejak zaman prasejarah. Sehingga paham tersebut masih melekat dalam pribadi masyarakat orang Jawa, walaupun ajaran-ajaran agama yang murni telah diterima selama berabad-abad lamanya. Sebelum agama Islam masuk ke pulau Jawa, masyarakat jawa menganut kepercayaan animisme, yaitu suatu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa yang mendiami benda benda, tumbuhan, hewan dan juga manusia.⁶ Masyarakat Jawa masih menganggap bahwa semua benda yang dianggap gerak atau hidup mempunyai kekuatan ghaib atau memiliki roh sehingga mereka percaya bahwa di dunia ini terdapat roh yang berkuasa lebih kuat dari manusia. Mereka meyakini agar terhindar dari roh tersebut, mereka harus menyembah roh-roh tersebut dengan cara mengadakan upacara-upacara yang disertai dengan sesaji.⁷

Pada saat Islam masuk ke Indonesia yang disebarluaskan oleh para ulama (wali songo), dalam mendakwahkan agama Islam mereka menggunakan cara dengan berusaha memasukkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam budaya Jawa, sehingga

⁵ Ani Suryanti, “Upacara Adat Sedekah Laut di Pantai Cilacap”, Tesis S-2 Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Fakultas Manajemen Sumber Daya, Universitas Diponegoro, 2018, Hal. 2-3.

⁶ Masroer Ch.Jb, *The History Of Java, Sejarah Perjumpaan Agama-Agama di Jawa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004), hal. 19.

⁷ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal.6.

ajaran agama Islam dapat di terima dengan mudah oleh masyarakat Jawa.⁸ Dalam proses perkembangannya kepercayaan-kepercayaan Islam sendiri berinteraksi langsung dengan kepercayaan-kepercayaan dari agama Hindu-Budha maupun kepercayaan animisme sebagai kepercayaan masyarakat dahulu. Dalam kehidupan yang penuh keragaman tersebutlah masyarakat Jawa menyesuaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan budaya Jawa setempat sehingga melahirkan kepercayaan-kepercayaan dan ritual-ritual. Salah satu contoh kepercayaan atau ritual tersebut yaitu Upacara Tradisi Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri yang berada di pesisir pantai Parangkusumo Bantul Yogyakarta.

Upacara Tradisi Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri merupakan *Slametan* yang diadakan oleh masyarakat pesisir setiap setahun sekali, upacara tersebut diadakan untuk menandai masa awal musim penangkapan ikan setelah masa *laif* atau *paceklik*, sehingga mereka berharap dengan upacara tersebut maka kedepannya hasil tangkapannya akan sangat baik.⁹ Maka dari itu Upacara Tradisi Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri merupakan ungkapan rasa syukur yang dilakukan oleh masyarakat atas rizki yang diperoleh dari hasil laut yang melimpah serta memohon keselamatan bagi para nelayan dan pedagang yang beraktivitas di pesisir dari

⁸ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1984), hal. 186.

⁹ Adisty Noor Isnaeni, “Nilai-Nilai dan Makna Simbolik Tradisi Sedekah Laut di Desa Tratebang Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan”, Skripsi S-1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2020, Hal. 29.

bencana laut. Upacara tersebut dilaksanakan setiap tanggal 1 syuro (tahun baru pada kalender jawa)¹⁰.

Dalam upacara Tradisi Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri pada intinya membawa sesaji persembahan dua kepala kerbau yang menjadi unsur utama sesaji yang akan dilarung ke tengah laut oleh masyarakat nelayan di desa tersebut, hal tersebut bertujuan untuk meminta berkah dan keselamatan dari sang danyang penunggu laut.¹¹ Simanjuntak, Sarawati dan Sukirno mengatakan bahwa perayaan seperti Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri tidak hanya sebatas ritual sakral, tetapi sudah menjadi bagian dari fungsi ekonomi, komunikasi, dan hiburan masyarakat pesisir. Di samping hal tersebut, Sedekah Laut juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan masyarakat, diantaranya untuk melestarikan nilai-nilai ajaran leluhur, spiritual, etos kerja, pelestarian budaya dan alam.¹²

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini rumusan permasalahan adalah:

- 1 Bagaimana Praktik akulturasi Islam dan budaya lokal dalam upacara tradisi Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri di Pantai Parangkusumo Bantul?

¹⁰ Muh Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 57-58.

¹¹ Ridin Sofyan, *Dewaruci Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, (Semarang: PP-IBJ, 2008), hlm. 43-44.

¹² Eko Saputra, Iswandi Syahputra, Bono Setyo, “Pemberitaan Media Online: Studi Kasus Konflik Budaya “Sedekah Laut” di Pantai Baru, Ngentak, Bantul, Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.9 No. 2, Oktober 2020, Hal. 176.

- 2 Bagaimana Respon masyarakat terhadap upacara Tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri di Pantai Parangkusumo Bantul?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan adanya permasalahan yang telah diajukan, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

- 1 Mendeskripsikan tentang pelaksanaan upacara tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri di pantai parangkusumo Bantul.
- 2 Untuk mengetahui Bentuk Akulturasi Islam dan Budaya dalam Upacara Tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri di pantai parangkusumo Bantul.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan hasil dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1 Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang Tradisi Upacara Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri serta memberikan sumbangan ilmiah dalam usaha memperoleh pemahaman, pengembangan teori mengenai pelaksanaan Tradisi Upacara Bakti Pisungsung Jaladri.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian yang lebih dalam tentang Tradisi Upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri.

2 Kegunaan Paktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan input atau masukan yang berarti, khususnya tradisi masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengembangan tentang studi agama-agama, khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema tradisi dan budaya, terutama dalam Tradisi Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang berhubungan mengenai Upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri atau Sedekah Laut Sebelumnya sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Imam Setiya Farudin Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020 yang berjudul “Akulturasi Ajaran Islam dan Budaya Lokal Dalam Pernikahan Jawa yang terjadi di Dusun Karanglo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana akulturasi ajaran Islam dan Budaya lokal dengan upacara pernikahan adat Jawa yang berada di Dusun Karanglo Kecamatan Pringsurat

Kabupaten Temanggung, dan sejauh mana respon masyarakat Dusun Karanglo terhadap budaya lokal dan pernikahan Jawa tersebut dalam konteks zaman modern. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi agama. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor akulturasi yang terjadi karena pengalaman keagamaan seseorang yang berbeda-beda dan praktik tradisi secara turun-temurun yang harus dilaksanakan, banyaknya sesaji yang dibuat salah satunya yang paling utama yaitu gagar mayang yang harus di buat ketika yang melaksanakan pernikahan adalah seorang pengantin perempuan, hal tersebut untuk menandakan bahwa adanya sepasang pengantin. Dari kebudayaan dan tradisi yang terus dilakukan banyak menimbulkan pertanyaan serta kesalahpahaman dalam masyarakat untuk memahami gagar mayang dalam pernikahan.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Murhadi Biantoro Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 yang berjudul “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkul Kabupaten Pati)”. Tujuan penelitian ini yaitu membahas makna ritual sedekah bumi di Desa Jrahi, bagaimana bentuk akulturasi Islam dengan tradisi sedekah bumi Desa Jrahi dan bagaimana dampak ritual sedekah bumi bagi masyarakat Desa Jrahi. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teori struktural fungsional serta sekema AGIL dan teori akulturasi budaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandangan masyarakat Desa Jrahi terhadap

sedekah bumi yang memiliki kesamaan, yaitu masyarakat Desa Jrahi meyakini bahwa ritual sedekah bumi merupakan bentuk wujud syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kehidupan kepada mereka dengan hasil bumi maupun alam yang sangat subur.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Agus Atio Murtadlo Mahasiswa Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 yang berjudul “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut di Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses akulturasi Islam dan budaya lokal dalam pelaksanaan Upacara Sedekah Laut, bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pelaksanaan upacara Sedekah Laut, dan respon masyarakat terhadap akulturasi Islam dan budaya lokal yang terjadi dalam pelaksanaan upacara Sedekah Laut tersebut. Dari penelitian tersebut kita dapat mengetahui beberapa hal yaitu proses akulturasi Islam dan budaya lokal dalam pelaksanaan upacara Sedekah Laut yang berawal dari dakwah yang dilakukan oleh Haji Hasan Masnawi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara Sedekah Laut tersebut serta dukungan penuh yang diberikan oleh Bupati Cilacap.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Aisyah Nurlaeli Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2023 yang berjudul “Kesakralan Ritual Larungan dan Perilaku Peziarah di Pantai Selatan Parangkusumo DiTinjau dari Perspektif Mircea Eliade”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kesakralan dalam

ritual larungan di Pantai Selatan Parangkusumo dengan perspektif Mircea Eliade, dan pengaruh kesakralan larungan di Pantai Selatan Parangkusumo terhadap Peziarah.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Roikhana Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022 yang berjudul “Praktel Sosial Keagamaan Tradisi Sedekah Laut dan Pemaknaan atas Simbol-Simbol Nelayan di Desa Labuhan Kec. Brondong Kab. Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik sosial dan mengetahui makna simbol-simbol yang muncul dalam ritual sedekah laut yang ada di desa labuhan. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sedekah laut merupakan suatu upacara tradisi kearifan lokal yang mengambarkan tentang kehidupan masyarakat labuhan. Ritual sedekah laut merupakan konsep akar dalam religiusitasnya yang merupakan ekspresi spiritualitas komunitas nelayan dan telah mengalami perubahan fungsi, dulu sedekah laut merupakan acara ritual yang syarat akan nilai-nilai ritualistiknya, akan tetapi kini upacara tersebut bermakna duniawi terutama terkait dengan fungsi dan nilainya.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Endra Maelan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 yang berjudul “Fungsi Ritual Sedekah Laut Bagi Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul di Tengah Arus Perubahan Sosial”. Fokus utama dari penelitian ini yaitu tentang perubahan fungsi ritual uang terjadi di pantai Gesing. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan yaitu ritual

sedekah laut yang dalam konsep akar religiusitasnya merupakan ekspresi spiritualitas komunitas nelayan dan telah mengalami fungsi. Dulu sedekah laut merupakan acara ritual yang syarat akan nilai ritualistik, kini bermakna duniawi, terkait dengan fungsi ekonomi hingga politik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian terdahulu sebagian besar membahas respon masyarakat, makna upacara tradisi Sedekah Laut, proses akulturasi budaya terhadap pelaksanaan upacara Sedekah Laut serta fungsi ritual tersebut. Sedangkan penelitian ini selain membahas tentang prosesi upacara juga menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam upacara Tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri tersebut.

E. KERANGKA TEORITIK

Dalam suatu penyusunan karya ilmiah, maka penggunaan metode merupakan suatu keharusan mutlak yang diperlukan karena untuk mempermudah penelitian juga agar karya ilmiah menjadi sistematis. Penelitian tentang “Nilai-Nilai Akulturasi Islam dan Budaya Jawa Pada Tradisi Upacara Bakti Periwi Pisungsung Jaladri di Pantai Parangkusumo Bantul” menggunakan pendekatan Antropologi. Antropologi merupakan suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk mempelajari manusia. Menurut Alfred Kroeber seorang ahli antropologi AS menjelaskan bahwa ruang lingkup antropologi sangatlah luas, karena meliputi manusia sebagai fisik, manusia dalam masa prasejarahnya dan manusia dalam sistem kebudyaannya sebagai merupakan pewaris suatu sistem yang sangat kompleks yang meliputi adat

istiadat, sikap-sikap dan perilaku.¹³ Pendekatan Antropologi merupakan suatu disiplin ilmu yang ditujukan untuk memahami agama dengan cara melihat wujud dari praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat.¹⁴ Wujud praktik keagamaan yang dimaksudkan di sini adalah tentang tradisi-tradisi atau upacara-upacara yang dijalankan oleh masyarakat pesisir pantai parangkusumo Bantul pada Upacara Tradisi Bektı Pertıwi Pisungsung Jaladri.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori akulturasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akulturasi merupakan suatu pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. Menurut Koentjaraningrat, akulturasi merupakan suatu proses sosial dimana masuknya kebudayaan asing secara perlahan sehingga dapat diterima oleh masyarakat tanpa menghilangkan kebudayaan asli yang sudah ada. Koentjaraningrat juga mengatakan bahwa terjadinya suatu proses akulturasi akan terjadi apabila suatu kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu yang dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing yang berbeda sehingga lambat laun kebudayaan asing tersebut dapat diterima dan menjadi kebudayaan sendiri.¹⁵

Dalam perkembangannya, kebudayaan yang ada dalam masyarakat jawa sudah banyak mengalami akulturasi dengan berbagai kultur sehingga corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam seperti

¹³ Drs.Imam Subchi, M.A. , *PENGANTAR ANTROPOLOGI*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018) Hal.1.

¹⁴ Nurhasanah Bakhtiar, Marwan, *METODOLOGI STUDI ISLAM*, (Pekanbaru: CAHAYA FIRDAUS, 2016), Hal.9.

¹⁵ Beni Ahmad Saebeni, Pengantar Antropologi (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 189–190

Animisme, Dinamisme, Hinduisme, Budhisme dan Islam. Dari sekian banyaknya kebudayaan jawa yang menonjol yaitu adat istiadat. Ketika sebagian besar masyarakat jawa memeluk agama Islam, mereka tetap mempertahankan kebudayaan asli mereka dan masih tetap melestarikan unsur-unsur kepercayaan lama mereka sepihalknya upacara tradisi selamatan serta upacara-upacara persembahan kepada arwah leluhur dan makhluk-makhluk halus. Islam masuk ke pulau Jawa secara damai, karena ketika Islam masuk ke pulau Jawa dengan cara menggunakan metode yang sangat akomodatif yaitu dengan cara menggunakan unsur-unsur budaya lama, sehingga secara tidak langsung unsur-unsur budaya lama tersebut telah di memasuki dengan nilai-nilai Islam di dalamnya.¹⁶

Masyarakat Jawa yang khususnya bertempat tinggal di daerah pedesaan mereka mempercayai bahwa ada kekuatan alam yang mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagai bentuk ekspresi dari kepercayaan asli dari masyarakat tersebut, mereka menggambarkan wujud kekuatan tersebut dalam bentuk roh yang tinggal dalam tempat-tempat tertentu. Maka dari itu masyarakat mewujudkan hal tersebut dengan sebuah tradisi adat istiadat.¹⁷ Seperti halnya tradisi di laut selatan, Bantul, masyarakat pada setiap tahunnya selalu mengadakan upacara Tradisi Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri. Upacara tradisi tersebut merupakan sebagai suatu bentuk untuk meminta keselamatan pada yang Maha Kuasa agar tidak terjadi tsunami atau bencana alam. Bencana alam yang dimaksud yaitu bencana yang datang dari laut

¹⁶ Ridin Sofyan, Para Wali Mengislamkan Tanah Jawa, dalam Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa (Semarang: Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo, 2004), hal. 5.

¹⁷ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hal. 85.

dan mereka percaya bahwa dengancara mengadakan upacara tersebut dapat mencegah bencana tersebut, hal itu merupakan suatu kepercayaan yang ada dalam masyarakat jawa. Karena sebelum diadakannya Upacara Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri tersebut rumah-rumah yang berada di wilayah pinggir pantai Parangtritis sering terendam oleh air pasang dari laut sehingga air sampai pada pemukiman warga.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangatlah penting dalam setiap penelitian. Dengan adanya metode yang telah ditentukan dapat memudahkan dan memberi arah kepada peneliti dalam kegiatan meneliti.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan mengenai Nilai-Nilai dalam tradisi Upacara Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri yang berada di pantai selatan Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif dengan desain kajian studi kepustakaan oleh karena informasi atau data yang dikumpulkan berupa susunan kata-kata yang diolah dan dianalisis berdasarkan sumber kepustakaan primer dan sekunder.

Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁸

Zuriah mengemukakan bahwa penggunaan penelitian kualitatif di bidang pendidikan bertujuan untuk :¹⁹

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekuarangan dan kelemahan dalam pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Peneliti mempergunakan jenis penelitian kualitatif karena metode tersebut sesuai dengan Upacara Tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri

¹⁸ Hadari Hawawi, *Penelitian Deskriptif*. (Bandung: Renika, 2005), hal. 63.

¹⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 102-103.

yang ada di pantai selatan Bantul. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui Nilai-Nilai dibalik upacara tradisi tersebut melalui penelitian kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian ini karena pendekatan ini sangat cocok untuk mengungkapkan nilai-nilai keadaan subyek yang mempunyai perbedaan kemampuan sebagai mahasiswa pekerja tetapi masih dalam melaksanakan studi perkuliahan kaitannya dengan Tradisi Upacara Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri yang berada di pantai selatan Bantul Yogyakarta. Data yang terungkap dalam penelitian ini berupa deskriptif atau susunan kata-kata yang kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan hasil analisis data tersebut diharapkan menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk mengetahui analisis-analisis sebelumnya.

2. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data merupakan suatu komponen yang paling vital. Sebab dengan terjadinya kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih suatu sumber data, maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang telah diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya tersebut. Burhan Bungin dalam bukunya mengklasifikasikan sumber data menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer, yaitu suatu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu masyarakat pesisir pantai selatan Bantul.²⁰ Dalam hal ini, peneliti dapat mengambil contoh berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, Yaitu pengambilan sample dengan mengambil orang-orang yang sudah dipilih dengan sebaik-baiknya oleh peneliti menurut dengan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample tersebut.²¹

Alasan peneliti memilih informan dari masyarakat karena mereka memiliki ciri-ciri yang spesifik dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari masyarakat kita dapat menggali data yang berkenaan dengan Upacara Tradisi Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri, dari masyarakat juga peneliti dapat menggali data yang berkenaan dengan makna upacara tradisi tersebut bagi masyarakat. Dari data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis dengan teori-teori yang terdapat di bab II.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 129.

²¹ S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 98.

- b. Sumber Data Sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.²²

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu suatu data yang disajikan ke dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.²³ Yang termasuk kedalam data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum suatu objek penelitian, yang meliputi: Sejarah singkat, nama dan pelaksanaan serta letak geografis dari suatu obyek,
- b. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan suatu masalah yang dapat diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek ataupun suatu obyek dalam sebuah penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) dengan berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁴

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 129.

²³ Noeng Muhamad Djir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 19996), hal. 2.

²⁴ Nugraha Dhayu Murti, “Tradisi Bektik Pertiwi Pisungsung Jaladri : Mitos, Ritus, Dan Fungsi”, Skripsi S-1 Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2018, Hal. 20

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan masyarakat setempat yang berhubungan dengan data yang terkait. Wawancara tidak hanya untuk memperoleh data tapi juga untuk menguji keakuratan data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, majalah dan artikel dari internet.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bahan dokumen ini berasal dari publikasi, laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya artistik, foto dan lain-lain.²⁵ Menurut Nasution, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa sumber data tertulis, benda-benda dokumen lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 66.

untuk memperoleh data berupa data tertulis yaitu identitas subyek penelitian.²⁶

Pada inti dari metode tersebut ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artifak, foto, tape, mikrofilm, disc, cdrom, hardisk, dan lain sebagainya.²⁷

Dengan metode ini penulis memperoleh data yang akan diteliti salah satunya dengan cara penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dari jurnal, website, maupun karya-karya ilmiah lainnya.

5. Teknik Pengolahan Data

Untuk mempermudah dalam memahami suatu data yang diperoleh dan data dapat terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka dapat dilakukan pengolahan data dengan beberapa tahapan sehingga penggolahan data tersebut akan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data adalah:

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan suatu proses untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapan jawaban, kejelasan

²⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalisti Kualitatif* (Bandung: Tartisti, 2006), hal. 75.

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 153.

makna, keterbacaan tulisan, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti dan dapat mengurangi sebuah kesalahan dan kekurangan data dalam suatu penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.²⁸

b. Classifying (Klasifikasi)

Classifying merupakan suatu proses pengelompokan semua data baik data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan ataupun dengan observasi. Seluruh data yang sudah didapatkan tersebut dibaca dan ditelaah kembali secara mendalam sehingga tidak ada kesalahan, kemudian data yang sudah didapatkan tersebut akan digolongkan sesuai dengan kebutuhan.²⁹

c. Verifying (Verifikasi)

Verifying merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memeriksa data dan informasi yang telah didapatkan dari lapangan agar validitas atau keaslian data dapat diakui dan digunakan dalam sebuah penelitian. Verifikasi data merupakan pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 346.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 104-105.

ini dilakukan dengan cara menemui sumber data atau informan tersebut dan memberikan hasil wawancara dengannya agar dapat ditanggapi oleh informan tersebut apakah datanya sudah sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak.³⁰

d. Analyzing (Analisis)

Analyzing merupakan suatu proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan juga mudah untuk diinterpretasikan.³¹ Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, kemudian akan dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh suatu kesimpulan kesimpulan.³²

e. Concluding (Kesimpulan)

Concluding merupakan pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.³³ Pada langkah terakhir ini data yang telah dikelompokkan dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan dari

³⁰ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), hal. 84.

³¹ Masri Singaribun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 263.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 248.

³³ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), hal. 16

hasil analisis tersebut yang berkaitan dengan Makna Tradisi Upacara Bektı Pertiwi Pisungsung Jaladri Bagi Masyarakat Padukuhan Mancingan Kretek Bantul Yogyakarta.

6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi dengan menggunakan teori Akulturasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, akulturasi diartikan sebagai penyerapan yang terjadi oleh seseorang individu atau sekelompok masyarakat terhadap beberapa sifat tertentu dari suatu kebudayaan tersebut. Akulturasi adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun akan diterima dan diolah kedalam suatu kebudayaan itu sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian yang sudah ada.

Menurut Alfred Kroeber seseorang ahli antropologi AS menjelaskan bahwa ruang lingkup antropologi sangat luas, karena meliputi manusia sebagai makhluk fisik, manusia dalam masa prasejarahnya dan manusia dalam sistem kebudayaannya sebagai pewaris suatu sistem yang kompleks yang melengkapi adat istiadat, sikap-sikap dan perilaku. Antropologi juga dapat dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari

manusia sebagai anggota masyarakat yang mempelajari sisi fisik atau biologis, cara produksi, tradisi dan nilai-nilai yang membuat pergaulan hidupnya³⁴



³⁴ Drs.Imam Subchi, M.A. , *PENGANTAR ANTROPOLOGI*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018) Hal.1.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian pembahasan dan analisis di bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upacara tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri yang dilaksanakan di Pantai Parangkusumo, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam sejarah munculnya tradisi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat setempat hingga saat ini dan masih terus di lestarikan dengan baik hingga saat ini. Upacara tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri ini merupakan tradisi turun temurun yang selalu di adakan setiap satu tahun sekali. Pada awalnya tradisi tersebut disebut sebagai Baritan dan masyarakat setempat sering menyebutnya dengan Nguwangi. Tujuan diadakannya upacara tersebut merupakan sebagai bentuk upaya masyarakat untuk meminta keselamatan agar tidak terjadi tsunami ataupun bencana alam yang khususnya datang dari laut. Bakti Pertiwi sendiri mempunyai arti wujud rasa syukur dan rasa bakti dengan penguasa alam yaitu Tuhan Yang Maha Esa, sehingga masyarakat mengadakan upacara tersebut yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur mereka melalui Bakti Pertiwi. Pisungsung sendiri mempunyai arti memberikan rasa hormat terhadap sang pencipta, sedangkan jaladri berarti laut atau yang sering disebut sebagai Kanjeng Ratu kidul oleh masyarakat Jawa.

2. Bentuk dari nilai-nilai akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam tradisi Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri di Pantai Parangkusumo, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dari serangkaian prosesi upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri dapat membawa kebaikan bersama untuk masyarakat. Adapun akulturasi Islam yang terdapat dalam upacara tersebut yaitu dalam upacara tersebut sudah menggunakan doa-doа serta ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri. Sedangkan untuk akulturasi Budaya Jawa pada upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri yaitu diadakannya pagelaran wayang kulit yang diadakan selama semalam suntuk. Untuk akulturasi Islam dan Budaya Jawa pada upacara tersebut diadakannya tahlilan dan doa bersama sebelum mereka menuju tempat berkumpul untuk memulai acara tersebut.

B. SARAN

Peneliti ingin memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah setempat Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat upacara tradisi Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri merupakan warisan turun temurun dan suatu kebudayaan yang unik, sebaiknya pemerintah setempat tetap mempertahankan penyelenggaraan upacara tradisi Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri setiap tahunnya sebagai ikon Kalurahan Parangtritis meskipun zaman sudah semakin macu dan muncul kebudayaan-kebudayaan baru, selain itu lebih baik jika upacara tradisi Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri

dijadikan sebagai salah satu wisata budaya yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Bantul, sehingga Kabupaten Bantul mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

2. Penyelenggaraan upacara tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri yang dimana juga membutuhkan banyak elemen masyarakat, pemerintah setempat hendaknya mengelola semua komunitas adat dan masyarakat. Komunitas yang dimaksud bukan hanya dari Kalurahan Parangtritis saja, melainkan juga komunitas adat dan masyarakat dari seluruh desa di dalam kapanewon Kretek, karena hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap penyelenggaraan upacara tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri maupun tradisi lainnya.
3. Pelaksanaan upacara tradisi Bakti Pertiwi Pisungsung Jaladri yang akan datang diharapkan semua masyarakat pesisir tetap menjaga dan melestarikan lingkungan di area laut agar tetap seimbang dengan alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Abubakar, "Interaksi Islam dengan Budaya Lokal dalam Tradisi Khanduri Maulod pada Masyarakat Aceh," *Jurnal AKADENIKA*, Vol.21, No.1 2016.
- Departemen, Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971.
- Ambarwulan, Wiwin dan Theresia Retno Wulan, *Buku Deskripsi Peta Desa Parangtritis* Yogyakarta: Parangtritis Geomaritime Science Park (PGSP), 2016.
- Darori, Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta : Gama Media, 2000..
- Bakhtiar Nurhasanah, Marwan, *METODOLOGI STUDI ISLAM*, Pekanbaru: CAHAYA FIRDAUS, 2016.
- Bayrak, Syekh Tosun dan Murtadha Muthahhari, *Energi IbadahI*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Ch.Jb, Masroer, *The History Of Java, Sejarah Perjumpaan Agama-Agama di Jawa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Hanifah, Azizatul dan M.Amin Nurdin, "Islamisasi Tradisi Sedekah Laut Studi Kasus Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban", *Inklusiva: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2 (1), 2024.
- Hawawi, Hadari, *Penelitian Deskriptif*. Bandung: Renika, 2005.
- Isnaeni, Adisty Noor, "Nilai-Nilai dan Makna Simbolik Tradisi Sedekah Laut di Desa Tratebang Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan", Skripsi S-1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2020.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020; 451-469; doi: <https://doi.org/10.14421/ijid.v3i2.2458>
- Ismail, Roni, Abidin Wakano, dan Genoveva Leasiwal, "Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pela Gandong di Ambon", *Living Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022; 93-108. DOI: <https://doi.org/10.14421/ijid.v5i1.3012>

- Ismail, Roni. "Studi Agama-Agama untuk Keberagamaan Toleran dan Damai". "Kata Pengantar" dalam Rahmat Fajri, dan Khairullah Zikri (eds.). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Prodi Studi Agama-Agama, 2025. v-xi.
- Ismail, Roni. "[Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James](#)", *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024. 145-162. DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i1.5277>
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012. 1-12;
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)", *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012. 289-304; doi: <https://doi.org/10.14421/esensia.v13i2.743>
- Izzah, Firdarainy Nuril, "Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri, Ritual Adat Tahunan di Pantai Parangtritis", <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/06/14/bekti-pertiwi-pisungsung-jaladri-ritual-adat-tahunan-di-pantai-parangtritis>, diakses pada 24 Desember 2024.
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Jalil, Abdul, *Memaknai Tradisi Upacara Labuhan dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis*, Yogyakarta, 2015.
- Karim, Abdul, *Islam Nusantara* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Khalim, Samidi, *Islam dan Spiritual Jawa*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Kuntowijoyo, *Ruh Islam Dalam Budaya Islam*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1996.
- Marfai, Muh Aris, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Muasmara, Ramli, Ajmain Nahrim, "AKULTURASU ISLAM DAN BUDAYA NUSANTARA", Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol.1 No.2, 2020.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rakesarasin, 19996.
- Murti, Nugraha Dhayu, "Tradisi Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri : Mitos, Ritus, Dan Fungsi", Skripsi S-1 Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalisti Kualitatif* Bandung: Tartisti, 2006.
- Nasution, S., *Metode Research (penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Nazir, Moh., *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ningsih, Firda, “Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa dalam Ritual Sedekah Laut di Pantai Pedalen Kabupaten Kebumen”, 2019.
- Nng dan Adi, “Upacara Adat Bhekti Pertiwi Pisungsung Jaladri Parangtritis”, <https://parangtritis.bantulkab.go.id/first/artikel/581-Upacara-Adat-Bhekti-Pertiwi-Pisungsung-Jaladri-Parangtritis->, diakses pada 24 Desember 2024.
- Poesponegoro, Marwati Djoened & Notosusanto Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1984.
- Poniman, “Dialektika Agama dan Budaya,” *Jurnal Nuansa*, Vol.8, No.2 2015.
- Rohmah, Khayatur, “THE RELATIONSHIPS BETWEEN ISLAM AND LOCAL CULTURE,” kontemplasi: *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9 (1) 2021.
- Saebeni, Beni Ahmad, *Pengantar Antropologi* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Putri, Shulbi Muthi Sabila Salayan, “Makna Komunikasi Ritual Sedekah Laut Di Pantai Parangkusumo Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya” *Jurnal KOMUNIKA* Vol.4 No. 2 Desember 2021
- Sapardi, *Antropologi Agama*, Surakarta: LPP UNS, 2006.
- Sapdi dan Mulyana Rohmat, “Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.” *Alfabeta* 2011.
- Saputra, Eko, Syahputra Iswandi, Setyo Bono, “Pemberitaan Media Online: Studi Kasus Konflik Budaya “Sedekah Laut” di Pantai Baru, Ngentak, Bantul, Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.9 No. 2, Oktober 2020.
- Saudjana, Nana dan Kusuma Ahwal, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Singaribun, Masri & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* Jakarta: LP3ES, 1987.
- Smart, Ninian, Pengantar dalam Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LkiS, 2002), vii, lihat juga Muhammin, *Problmatika Agama Dalam Kehidupan Manusia* Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Sofyan, Ridin, Para Wali Mengislamkan Tanah Jawa, dalam Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa Semarang: Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo, 2004.
- _____, *Dewaruci Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, Semarang: PP-IBJ, 2008.

Subchi, M.A., Drs.Imam, *PENGANTAR ANTROPOLOGI*, Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018.

Subqi,M.S.I.,M.Pd, Imam, M.Pdi, Sutrisno, , Ahmadiansah,M.Si, Reza, “*Islam dan Jawa*”, Solo: Percetakan Ivorie.

Sujarno, *Upacara Sedekah Bumi di Gandrung Manis (Kajian Tentang Pergeseran Nilai)*, Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1996.

Suryanti, Ani, “Upacara Adat Sedekah Laut di Pantai Cilacap”, Tesis S-2 Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Fakultas Manajemen Sumber Daya, Universitas Diponegoro, 2018..

Suseno, Frans Magnis, *Etika Jawa*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.

Tahir, Masun, “Pergumulaan Hukum Islam dan Budaya Sasak Mengarifi Fiqih Islam Wetu Telu, dalam Istiqra,” Jurnal Ditjen Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Vol.8, No.2 2007.

Widati, Sri, “Tradisi Sedekah Laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi,”*Jurnal PP*, Vol.1, No.2 Desember 2011.

Winangun, Y.M. Wartaya, *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Yogyakarta, Enskilopedi Keraton, *Upacara Labuhan* Yogyakarta, 2014.

Zuhri, M., “Tasawuf Transformatif,” Sekarjalak 2005.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA